

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan, yakni Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pangarengan Sampang baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan untuk memberi solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi dilapangan.

##### **1. Profil MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pangarengan Sampang tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Madura khususnya Sampang. Tsanawiyah Nurul Huda Pangarengan merupakan Sekolah Menengah pertama yang berbasis agama Islam yang berada dalam naungan yayasan Nurul Huda Al Maroniyah yang berstatus akreditasi (B) serta tumbuh dan berkembang diatas kepentingan masyarakat baik secara individu maupun oraganisasi, maka konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) sesungguhnya telah diterapkan. Indikator yang menunjukkan hal ini antara lain :

Dalam sejarah berdirinya sekolah ini, dirintis oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Bapak Abu Jakfar. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pangarengan Sampang berdiri pada tahun 1992. Sedangkan letak geografis Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pangarengan Sampang, terletak di Jalan KH. Zahid Husbullah tepatnya di Pangarengan Sampang. Dengan luas seluruh bangunan yaitu 200 m<sup>2</sup> dan luas tanah 3000 m<sup>2</sup>. Pemberdayaan daya dukung masyarakat semakin berarti ketika madrasah mengakomodir kebutuhan masyarakat, baik melalui MoU dengan Puskesmas (program UKS dan PMR), MoU dengan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah (kursus Bahasa Inggris, dsb.), dakwah dari masjid ke masjid, memasukkan kegiatan masyarakat dalam program ekstra kurikuler dsb.<sup>1</sup>

**a. Visi MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang**

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam pembinaan pendidikan agama Islam;
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi kelulusan peserta didik;
- 3) Unggul dalam prestasi akademik;
- 4) Bermutu dalam ilmu iman
- 5) Bermutu dalam akhlakul karimah

---

<sup>1</sup> Sumber dari Dokumentasi sekolah Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang, 12 Mei 2019

**b. Misi MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang,**

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara PAKEMI, tertib, kondusif, bermakna
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan pemahaman syari'at Islam serta penerapan dalam sikap dan amaliyah syariah dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik serta menumbuhkan prestasi akademik dan non akademik di segala bidang
- 4) Menumbuhkan semangat berbahasa arab, bahasa inggris dan belajar membaca kitab kuning
- 5) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan teknologi tepat guna
- 6) Meningkatkan semangat disiplin dan mengembangkan profesionalisme serta kepedulian sosial
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih,dan indah
- 8) Meningkatkan kualitas (*Quality*) dan kuantitas (*Quantity*) saran dan prasarana serta fasilitas madrasah yang representative
- 9) Mewujudkan lembaga madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stake holder

**c. Tujuan MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang**

- 1) Melaksanakan kurikulum sistem pengujian berbasis kompetensi dan pembekalan kecakapan hidup

- 2) Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru
- 3) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam olimpiade pembelajaran, teknologi, ilmu pengetahuan, dan olahraga keagamaan
- 4) Mengembangkan wawasan warga madrasah dalam rangka pengembangan kultur madrasah yang islami, dan mencerdaskan masyarakat
- 5) Meningkatkan ( *Achieve*) kualitas sikap dan amaliyah agama islam bagi warga madrasah
- 6) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah
- 7) Meningkatkan kualitas dan kuantitas saran dan prasarana serta fasilitas yang mendukung peningkatan orientasi akademik dan non akademik
- 8) Meningkatkan prestasi dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan warga madrasah terhadap penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Melaksanakan pembelajaran dengan menggali informasi pengetahuan sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber
- 10) Meningkatkan semangat kedisiplinan dan keluarga pada lingkungan madrasah dan masyarakat

#### **d. Fasilitas Pembelajaran dan Pemanfaatannya**

Beberapa fasilitas yang sudah disiapkan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pangarengan Sampang ialah sebagai berikut:

##### 1) Mushalla

Mushalla sekolah letaknya tengah-tengah area sekolah yang digunakan untuk sekolah yang digunakan untuk shalat dan juga melaksanakan praktek shalat untuk mata pelajaran agama islam serta untuk latihan. Ruangannya cukup bersih dan dilengkapi oleh peralatan shalat seperti sajadah, al-Qur'an, tulisan doa-doa dan lain sebagainya. Biasanya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pangarengan Sampang, melaksanakan shalat berjama'ah setiap hari.

##### 2) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sangat membantu guru dan dan siswa dalam belajar sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan dengan membaca buku yang ada. Keadaan ruang perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pangarengan Sampang lumayan memadai sebagai tempat membaca. Koleksi buku-buku yang terdapat di ruang perpustakaan ini baik itu buku fiksi, non fiksi, buku-buku pelajaran maupun bubku-buku pengetahuan ilmiah sudah lengkap. Sedangkan kelengkapan bahan perpustakaan yang sudah dikatalog dilengkapi denagan :

- Kartu Buku
- Kantong Kartu Buku

- Lembar Tanggal Kembali
- Label Buku
- Sampul
- Kartu Peminjam

### 3) Aula

Adalah sebuah ruangan yang sangat penting untuk lembaga sekolah. Aula merupakan ruang serbaguna yaitu bisa digunakan untuk ruang rapat atau ruang pertemuan juga bisa digunakan sebagai olahraga lapangan indoor, pentas seni dan lain sebagainya.

### 4) Lapangan Multiguna

Digunakan sebagai tempat olahraga dan juga sebagai tempat latihan upacara, pelaksanaan shalat 'Idul Fitri/'Idul Adha, futsal, dan basket.

Selanjutnya temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian dan objek penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan terdapat 2 objek yaitu di kelas dan di perpustakaan. Temuan penelitian dapat kami paparkan sebagai berikut:

## **2. Dampak Positif Media Sosial pada Akhlak Siswa d di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang**

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah terutama dalam beberapa hal seperti halnya dengan adanya media sosial sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. pengaruh media sosial di jaman modern seperti sekarang ini sangat berkembang

pesat. Berbicara masalah media sosial itu sendiri saya akan membahas masalah dampak yang akan ditimbulkan oleh media sosial seperti halnya dampak positif media sosial itu sendiri.

Pada dasarnya semua siswa mempunyai moral yang baik, akan tetapi jaman semakin canggih dan teknologi semakin maju maka ada sebagian siswa yang menyalahi aturan-aturan yang sudah ada di lembaga sekolah. Seperti halnya mengenai media sosial. Banyak siswa yang menggunakan media sosial di lembaga sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang sebagaimana petikan wawancara berikut ini :

“Sesuai dengan pengamatan saya di lembaga madrasah ini kalau dibilang banyak ya banyak, malah mungkin mayoritas siswa menggunakan media sosial, akan tetapi kan tidak dipergunakan ketika pembelajaran.” (W/F1/I1/T1/22-04-2019)<sup>2</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Rofiki guru Aqidah Akhlak kelas VII sebagaimana petikan wawancara berikut ini :

“ Sepengetahuan saya lumayan banyak karena anak jaman sekarang kan semua serba canggih dan serba hanphone.”(W/F1/I2/T2/24-04-2019)<sup>3</sup>

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi juga dimana ketika istirahat saya melihat ada yang bermain ponsel. Akan tetapi tidak semua siswa

---

<sup>2</sup> Moh.Sukron,Kepala Madrasah di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang,Wawancara Langsung,(22 April 2019)

<sup>3</sup> Rofiki,Guru Aqidah Akhlak kelas VII dan IX di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang,Wawancara Langsung, (24 April 2019)

seperti itu. Mereka secara sembunyi sembunyi bermain ponsel tersebut. (O/F1/I3/T5/25-04-2019)<sup>4</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dimana ketika pembelajaran bapak rofiki di kelas para siswa lebih aktif berbicara masalah tentang media sosial masing-masing dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan guru di depan. (O/F1/I3/T4/25-04-2019)<sup>5</sup>

Hal yang sama juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap siswa dan siswi dengan bahasa yang singkat sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Ya ada bak, tapi ada yang pakai ada yang tidak.” (W/F1/I3/T4/26-04-2019)<sup>6</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap siswa sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya saya punya, karena menurut saya medsos itu bikin kita mudah dalam hal apa aja.” (W/F1/I3/T4/27-04-2019)<sup>7</sup>

Selain diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan siswa juga diperkuat dengan hasil dokumentasi mengenai buku kunjungan siswa sebagaimana terlampir. dimana di dalam buku kunjungan siswa itu sendiri hanya beberapa siswa saja yang berkunjung dan ketika ditanya banyak macam alasan yang dijawabnya seperti ada macam2

---

<sup>4</sup> Observasi, Perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas,(25 April 2019)

<sup>5</sup> Observasi, Aktivitas belajar di kelas,(25 April 2019)

<sup>6</sup> Linda Sari,Siswi Kelas VII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang,wawancara Langsung,(26 April 2019)

<sup>7</sup> Lailatul Qadriyah, siswi kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, Wawancara Langsung(27 April 2019)



tugas guru yang ada di internet tidak susah-susah cari di buku.(D/F1/T2/12-05-2019/09.30)<sup>8</sup>

Selain wawancara dengan kepala sekolah, dan guru Aqidah Akhlak kelas VII serta siswa kelas VII. Dampak positif yang didapat dari media sosial itu sendiri pastinya ada akan tetapi pasti ada pengaruhnya dalam pembelajaran dan pengaruh tersebut pasti berbeda setiap siswa . hal ini sesuai dengan informasi siswa dan siswi kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Ya pengaruhnya buat saya ya tidak terlalu mbak, karena saya dirumah juga dibatasin untuk bermain media sosial.” (W/F1/I3/T5/13-05-2019)<sup>9</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa kelas VIII di MTs Nurull Huda Pangarengan Sampang sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Pengaruhnya buat saya ,saya lebih fokus ke hp terutama media sosial karena teman-teman banyak yang membahas materi di grup whatshap biasanya.” (W/F1/I3/T4/15-05-2019)<sup>10</sup>

Hal yang sama dengan bahasa berbeda juga diungkapkan oleh siswi kelas IX di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang sebagaimana petikan wawancara berikut ini

“Ya pasti berpengaruh lah karena namanya internet kan pasti ada yang mengikuti kegiatan atau tingkah laku di medsos.” (W/F1/I3/T4/17-07-2019)<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, Buku Kunjungan siswa ke Perpustakaan,(12 Mei 2019)

<sup>9</sup>Adi Wijayadi, siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, Wawancara Langsung(13 Mei 2019)

<sup>10</sup> Moh. Alfian Rizki Komari, siswa kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang,wawancara Langsung(15 Mei 2019)

<sup>11</sup> Shinta Wijayanti,siswi Kelas IX di MTs Nurul Huda Pangarengan sampang,wawancara langsung,(17 Juli 2019)

Selain wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan siswa siswi kelas VII sampai kelas IX, peneliti melakukan observasi di lembaga tersebut yaitu dengan melihat perilaku siswa dimana saya liat mereka bermain dengan teman sebaya itu kebanyakan mencontoh di media sosial. (O/F1/I3/T5/16-06-2019)<sup>12</sup>

Moral siswa jaman modern seperti sekarang ini kebanyakan bergantung kepada sosial media. Seperti halnya ketika di media sosial memakai bahasa yang kurang sopan terhadap yang lebih tua mereka juga menirunya akan tetapi dengan adanya dampak negatif juga ada dampak positif media sosial pada siswa. Hal ini sesuai yang dilontarkan oleh bapak Bakir guru Aqidah akhlak sebagaimana petikan wawancara berikut ini

“Dampak positif dari media sosial itu sendiri yang pasti ada mereka dapat mencari apa yang kami ajarkan di kelas, tidak bisa kita pungkiri ketika kita membuka salah satu website, disitu ada semua hal yang ada dalam pembelajaran yang kami berikan. Media sosial juga membuat kita bisa saling bertanya antar teman walaupun tanpa bertatap muka sekalipun hal ini membuat siswa menjadi lebih mudah dalam hal belajar.” (W/F1/I2/T2/17-06-2019)<sup>13</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut ini :

“Ya yang pasti yang namanya media sosial itu ada dampak positifnya seperti halnya dapat mencari materi-materi pembelajaran, memperluas ilmu pengetahuan, serta bisa berbagi hal-hal melalui media sosial itu sendiri seperti halnya mempererat silaturahmi antar teman, saudara jauh dan orang-orang yang baru kita kenal.” (W/F1/I1/T1/22-04-2019)<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi, Perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, (16 Juni 2019)

<sup>13</sup> Bakir, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, wawancara Langsung, (17 Juni 2019)

<sup>14</sup> Moh. Sukron, Kepala Madrasah di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang, Wawancara Langsung, (22 April 2019)

Hal senada dengan bahasa beda dan singkat juga dilontarkan oleh bapak Rofiki guru Aqidah Akhlak kelas VII dan IX sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dampak positif dengan adanya media sosial itu bagi pelajar yaitu menjadi ajang untuk membangun komunitas belajar di media sosial saling berbagi ilmu walaupun lewat media sosial.” (W/F1/I2/T2/24-04-2019)<sup>15</sup>

Dampak positif media sosial itu sendiri pasti ada khususnya untuk siswa karena media sosial itu sendiri mempermudah dan mempererat silaturahmi sehingga teman yang jauh sekalipun bisa berkomunikasi melalui media sosial. Hal ini sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana perilaku siswa di luar kelas mereka masih ada yang berkomunikasi dengan teman jauh meskipun lewat handphone khususnya media sosial.(O/F1/I3/T5/14-05-2019)<sup>16</sup>

Selain pemaparan dari kepala sekolah maupun guru aqidah akhlak juga ada pemaparan dari siswa kelas VII sampai kelas IX tentang dampak positif media sosial khususnya terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Dengan adanya media sosial kita bisa berbagi ilmu lewat itu misalnya di whatsapp ada grup komunitas dakwah kita bisa saling tukar informasi walaupun tanpa tatap muka.” (W/F1/I3/T4/19-07-2019)<sup>17</sup>

Hal yang sama dengan bahasa berbeda juga dikatakan oleh siswa kelas VIII sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

---

<sup>15</sup> Rofiki, Guru Aqidah Akhlak kelas VII dan IX di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang, Wawancara Langsung, (24 April 2019)

<sup>16</sup> Observasi, Perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, (14 Mei 2019)

<sup>17</sup> Roni Permana Putra, siswa kelas IX di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, wawancara Langsung, (19 Juli 2019)

“Bisa nambah teman di medsos. Bahkan teman lama terpisah bisa berjumpa di media sosial.” (W/F1/I3/T4/18-06-2019)<sup>18</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa kelas VII sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Kita bisa menambah ilmu pengetahuna lewat internet.” (W/F1/I3/T4/16-05-2019)<sup>19</sup>

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi dimana dari berbagai tugas guru baik dari bapak Bakir maupun bapak Rofiki ada beberapa tugas yang diberikan kepada siswa untuk mencari di internet dan mereka pun bisa berbagi ilmu atau saling bertanya sesama teman lewat media sosial itu sendiri.” (O/F1/I2/T4/24-04-2019)<sup>20</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagaimana terlampir di rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus dimana media yang digunakan guru juga menggunakan media internet untuk penunjang pelajaran agar tidak terfokus ke media buku saja tetapi juga berbagai media.(D/F1/T2/13-05-2019/10.00)<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bawa dampak positif media sosial pada akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang yaitu : a) Dengan adanya media sosial itu sendiri bisa berbagi ilmu pengetahuan lewat jejaring sosial itu sendiri misalnya di media Whatshap ada grup komunitas pecinta dakwah mereka bisa sharing antar teman-temannya walaupun tanpa bertatap

<sup>18</sup> Korinah, siswi kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, wawancara Langsung, (18 Juni 2019)

<sup>19</sup> Dian Prawiro Sastro, siswi kelas VII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, wawancara Langsung, (18 Juni 2019)

<sup>20</sup> Observasi, Pemenuhan tugas dari guru, (24 April 2019)

<sup>21</sup> Dokumentasi, rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, (13 Mei 2019)

muka, b) Mempererat silaturahmi antara orang lain/teman sekelas ataupun beda sekolah maupun dengan orang-orang yang belum kenal bisa saling kenal lewat media sosial itu sendiri sehingga memperbanyak teman, c) media sosial juga bisa mempermudah mencari materi yang menurut guru sendiri sulit sehingga bisa cari-cari pembelajaran tersebut di media sosial karena tidak dipungkiri bahwa media sosial juga membantu anak-anak dalam hal pembelajaran.

### **3. Dampak Negatif Media Sosial Pada Akhlak Siswa Di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang**

Salah satu bentuk baru dalam berkomunikasi yang ditawarkan dalam dunia internet adalah media sosial. Dimana dengan menggunakan media sosial dalam internet, pengguna bisa meluaskan perkataan ataupun hal yang dia alami. Berkaitan dengan penggunaan media sosial, rata-rata siswi SMP/Mts di seluruh wilayah yang ada di Indonesia memiliki akun dan menjadi tren remaja saat ini. Untuk saat ini para siswi yang menggunakan media sosial, guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk memberikan perhatian penuh terhadap mereka-mereka selama di sekolah atau ketika pembelajaran berlangsung.

Adapun dampak negatif media sosial pada akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang yaitu kurangnya sosialisasi dengan lingkungan khususnya dengan teman-teman di kelas maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Rofiki guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VII sekaligus menjadi guru kelas IX sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dampak negatifnya terhadap pelajaran Aqidah Akhlak disini biasanya anak-anak lebih fokus kepada hp nya ketika berkumpul dengan teman-temannya sehingga sosialisasi antar teman berkurang biasanya mereka bermain layaknya anak remaja dan bercanda sesama teman mereka malah lebih asik dengan media sosial bersama teman online yang dimiliki dan membahas masalah yang tidak penting ” (W/F2/I2/T2/24-04-2019)<sup>22</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu ketika jam istirahat mereka yang mempunyai media sosial di handphone mereka masing-masing sibuk dengan media sosialnya sehingga interaksi antar teman terganggu dan waktu istirahat bukan digunakan dengan saling bertukar pikiran dengan teman mereka lebih fokus terhadap handphone yang di ada ditangannya. (O/F2/I3/T5/14-05-2019)<sup>23</sup>

Hal senada dengan bahasa berbeda juga dikatakan oleh bapak Bakir guru Aqidah Akhlak kelas VIII sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“ Kalau menurut saya dampak negatif media sosial itu sendiri terhadap siswa ya pastinya sangat banyak seperti halnya ketika pembelajaran mereka lebih asyik berbicara masalah teman-teman di facebook ataupun di whatshap sehingga menyita waktu untuk belajar. selain itu juga menurut saya media sosial membuat sesama teman itu sibuk dengan hapenya sendiri sendiri sehingga waktu yang diberikan untuk kumpul bersama digunakan dengan bermain media sosialnya sendiri.” (W/F2/I2/T2/17-06-2019)<sup>24</sup>

Hal senada juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Sepengetahuan saya dampaknya itu dapat merusak akhlak siswa karena adanya kemudahan mengakses film ataupun gambar yang tidak

---

<sup>22</sup> Rofiki, Guru Aqidah Akhlak kelas VII dan IX di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang, Wawancara Langsung, (24 April 2019)

<sup>23</sup> Observasi, Perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, (14 Mei 2019)

<sup>24</sup> Bakir, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, wawancara Langsung, (17 Juni 2019)

sepantasnya diliat untuk anak-anak, dan juga dengan adanya media sosial membuat anak didik menjadi kurang sopan serta membuat anak didik bisa menerima berita-berita yang mungkin tidak sesuai dengan fakta yang ada sehingga bisa menimbulkan fitnah.”(W/F2/I1/T1/22-04-2019)<sup>25</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Aqidah akhlak kelas VII yang diajarkan bapak Rofiki dimana ketika pembelajaran di kelas berlangsung mereka awalnya mendengarkan akan tetapi lain halnya beberapa menit kemudian kelas menjadi agak ricuh dengan suara mereka yang berbicara dengan temannya berbicara hal-hal yang tidak penting. Akan tetapi hal tersebut tidak dilakukan oleh semua murid hanya sebagian saja yang melakukan hal tersebut. (O/F2/I3/T4/14-05-2019)<sup>26</sup>

Hasil observasi juga dilakukan di kelas VIII waktu pembelajaran bapak Bakir dimana ketika guru menasehati siwa agar tidak berbicara dengan teman-temannya ketika waktu pembelajaran mereka meng iyakan akan tetapi tidak menjalankannya, mereka hanya berhenti sebentar dan mengulangnya berbicara dengan temannya. (O/F2/I3/T4/26-05-2019)<sup>27</sup>

Selain dampak negatif yang dikatakan oleh guru Aqidah Akhlak dan kepala madrasah , hal yang sama dengan kata-kata berbeda juga dikatakan oleh siswa dan siswi kelas VII sampai kelas IX di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

---

<sup>25</sup> Moh.Sukron,Kepala Madrasah di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang,Wawancara Langsung,(22 April 2019)

<sup>26</sup> Observasi, Perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, (14 Mei 2019)

<sup>27</sup> Observasi, Perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, (26 April 2019)

“ Menurut saya dampak negatifnya yaitu kita tidak fokus terhadap pembelajaran melainkan fokus terhadap hp dan tidak menghiraukan sekeliling kita.” (W/F2/I3/T5/13-05-2019)<sup>28</sup>  
Hal yang sama juga dikatakan oleh siswi kelas VIII sebagaimana

petikan wawancara berikut ini:

“Kalau untuk saya walaupun dirumah ataupun diluar saya lebih fokus ke hp aja tidak fokus ke yang lain dan jarang bermain dengan teman” (W/F2/I3/T4/18-06-2019)<sup>29</sup>

Hal yang sama dengan bahasa berbeda juga dikatakan oleh siswa kelas

IX sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Bisa kecanduan main medsos atau ketergantungan untuk menggunakan medsos hasilnya biasanya kita bisa belajar seksana bisa terabaikan.” (W/F2/I3/T4/19-07-2019)<sup>30</sup>

Hasil wawancara telah diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu dampak negatif dari media sosial bagi siswa itu sendiri yaitu teman itu sendiri dimana ketika salah satu teman tidak menggunakan media sosial dan di ajak oleh teman yang menggunakan media sosial bisa juga terpengaruh sehingga ikut-ikutan. (O/F2/I3/T5/26-05-2019)<sup>31</sup>

Banyak dampak negatif yang yang dirasakan oleh para guru maupun siswa di kelas VII sampai kelas IX, selain dampak yang dipaparkan diatas menurut siswa kelas VII sampai kelas IX di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang ini bisa membuat berita bohong, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

---

<sup>28</sup>Adi Wijayadi, siswa kelas VII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, Wawancara Langsung(13 Mei 2019)

<sup>29</sup>Korinah, siswi kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, wawancara Langsung, (18 Juni 2019)

<sup>30</sup>Roni Permana Putra, siswa kelas IX di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, wawancara Langsung, (19 Juli 2019)

<sup>31</sup>Observasi, Perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, (26 April 2019)



“ Kalau menurut saya dampak negatifnya terhadap saya yaitu menerima berita hoax atau bisa dikatakan berita bohong sehingga bisa terjadi fitnah dan membuat kita dosa.” (W/F2/I3/T4/15-05-2019)<sup>32</sup>

Hal senada dengan bahasa singkat padat dan jelas juga dikatakan oleh siswa kelas IX sebagaimana petikan wawancara berikut ini :

“Saya sering menerima berita-berita tidak jelas dan banyak teman-teman nyebar gambar atau video yang belum tentu benar sehingga bisa membuat kita berburuk sangka terhadap kejadian tersebut.” (W/F2/I3/T4/17-07-2019)<sup>33</sup>

Hal senada juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana ketika istirahat saya melihat salah satu siswa bergosip dengan sesama teman lewat hp nya yang belum tahu kebenarannya. (O/F2/I3/T5/27-05-2019)<sup>34</sup>

Remaja yang masih memiliki karakter kejiwaan yang labil dan juga emosional sering salah menafsirkan informasi yang mereka dapatkan, baik melalui langsung maupun tidak langsung seperti media sosial itu sendiri. Keadaan yang seperti demikian menjadikan remaja sering terpancing rasa keingintahuannya untuk mencoba hal-hal yang baru yang ditawarkan kepada mereka melalui media yang pada akhirnya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada dirinya.

Berbicara mengenai dampak negatif media sosial bagi siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang ini pasti ada pengaruhnya terhadap

---

<sup>32</sup> Moh. Alfian Rizki Komari, siswa kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, wawancara Langsung (15 Mei 2019)

<sup>33</sup> Shinta Wijayanti, siswi Kelas IX di MTs Nurul Huda Pangarengan sampang, wawancara langsung, (17 Juli 2019)

<sup>34</sup> Observasi, Perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, (27 April 2019)

pembelajaran maupun tingkah laku siswa dikarenakan media sosial saat ini semakin berkembang dan pasti sangat berpengaruh terhadap pembelajaran hal demikian diungkapkan oleh bapak Rofiki guru Aqidah Akhlak VII dan IX sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Sangat berpengaruh sekali terutama dalam tingkah laku siswa yang terkadang meniru tingkah laku di sosmed yang mereka liat padahal tingkah laku tersebut tidak untuk dicontoh sebagai remaja seperti halnya dengan membuat video dengan adegan bergoyang mengikuti alunan music kemudian dibagikan di media sosial dan dilihat oleh banyak orang sehingga menimbulkan maksiat.” (W/F2/I2/T2/24-04-2019)<sup>35</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Bakir guru Aqidah Akhlak kelas

VIII sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Menurut saya berpengaruh terhadap pembelajaran dimana mereka biasanya rajin membaca dan belajar dan mendengarkan guru ketika ada pelajaran mereka sudah agak males dan lebih kini telah berubah tergantikan dengan berbagai kesibukan , seperti sibuk main gadget atau android, bermain media sosial sehingga mereka mengabaikan orang disekitarnya” (W/F2/I2/T2/17-06-2019)<sup>36</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut ini:

“Tentu saja jelas berpengaruh jika mereka salah menggunakannya maka tingkah perilaku mereka maka akan berubah secara perlahan-lahan dari baik menjadi buruk dan yang buruk menjadi lebih buruk.” (W/F2/I1/T1/22-04-2019)<sup>37</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi di salah satu daftar nilai siswa dari kelas VII samapi kelas IX nilai makin menurun dikarenakan sering bermain hp terus dirumahnya sehingga waktu belajar itu tidak terpenuhi

---

<sup>35</sup> Rofiki, Guru Aqidah Akhlak kelas VII dan IX di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang, Wawancara Langsung, (24 April 2019)

<sup>36</sup> Bakir, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, wawancara Langsung, (17 Juni 2019)

<sup>37</sup> Moh. Sukron, Kepala Madrasah di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang, Wawancara Langsung, (22 April 2019)

dengan baik dan digantikan dengan bermain gadget. (D/F2/T2/22-06-2019/09.30)<sup>38</sup>

Selain wawancara diatas juga dilakukan wawancara terhadap siswa dan siswi di kelas VIII sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Ya berpengaruh bak soalnya saya biasanya rajin membaca di perpustakaan ketika ada jam kosong sekarang sudah jarang ke perpustakaan.” (W/F2/I3/T4/27-04-2019)<sup>39</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswi kelas IX sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Ya pasti, karena media sosial memang pasti ada pengaruhnya buat pembelajaran ketika diberi tugas biasanya tidak membaca buku saya lebih simpel cari di internet.” (W/F2/I3/T4/17-07-2019)<sup>40</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif media sosial bagi akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang yaitu: 1) Banyak menerima berita bohong ataupun bisa dikatakan hoax di berbagai media sosial itu sendiri b) Interaksi sosial berkurang antar teman,saudara, dan orang orang di sekelilingnya, c) Membuat anak kecanduan dan lupa waktu untuk belajar ataupun mengerjakan hal-hal yang lebih bermanfaat seperti membantu ibu, d) Rawan kejahatan, dimana kejahatan disini banyak macamnya seperti halnya penipuan, kasus pembunuhan dan masi banyak kejahatan yang akan dilakukan oleh orang-orang yang sudah punya niat dari awal.

---

<sup>38</sup> Dokumentasi, Daftar Nilai Siswa,(22 Juni 2019)

<sup>39</sup> Lailatul Qadriyah, siswi kelas VIII di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, Wawancara Langsung(27 April 2019)

<sup>40</sup> Shinta Wijayanti, siswi Kelas IX di MTs Nurul Huda Pangarengan sampang, wawancara langsung,(17 Juli 2019)

## B. TEMUAN PENELITIAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan hasil temuan dan observasi dan wawancara sehingga ada beberapa temuan. Dari temuan penelitian diatas akan kami bahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu: 1) Dampak Positif Media Sosial pada Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang, 2) Dampak Negatif Media Sosial Pada Akhlak Siswa Di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang,. Kemudian dari temua penelitian ini akan direalisasikan dalam pembahasan.

Dari temuan penelitan di sekolah Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang sebagai berikut :

### **1. Dampak positif media sosial pada akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang**

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat, mengemban tugas memang berat tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru bukan hanya sebatas dinding sekolah melainkan juga diluar sekolah.<sup>41</sup> Peran guru sangat besar dalam pembentukan sikap , akhlak dan mental serta pengembangan intelektualitas anak yang dimilikinya. Karena pengaruh yang diberikan oleh guru dalam pendekatannya dengan siswa bisa saja lebih besar dibandingkan dengan yang dimiliki oleh orang tuanya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Syaiful Bahri jamarah, Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif,(Jakarta: Rineka Cipta,2010)hlm.31

<sup>42</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm.33

Seperti halnya guru bisa memberikan bimbingan terhadap siswa serta bisa diajak berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh siswanya. Berdiskusi adalah proses bertukar pikiran antara satu orang dengan orang lain terhadap permasalahan yang ingin dicari pemecahan masalah atau jalan keluarnya. Selain melalui tatap muka langsung juga bisa melalui media online yaitu media sosial seperti halnya Whatshap, line, Facebook, dll. Di era sekarang ini mempermudah seseorang atau suatu kelompok untuk melakukan diskusi walalupun tidak bertemu secara langsung.<sup>43</sup>

Maka dari itu dengan adanya media sosial itu sendiri pasti akan dibutuhkan yang namanya pembinaan akhlak. Dimana munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern disamping menawarkan berbagai kemudahan juga memberikan peluang untuk melakukan berbagai tindakan jika ilmu pengetahuan dan teknologi disalah gunakan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab.<sup>44</sup>

Pendapat Muhammad Alim Media sosial tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah. Dimana dijamin ini setiap sekolah pasti menggunakan media internet untuk bahan ajar walaupun sebagai bahan tambahan. Maka dari itu guru dalam menggunakan media juga harus memperhatikan hal-hal tersebut. Karena media sosial juga bisa menjadi alat bantu dan menjadi pendorong bagi anak didik ketika digunakan dengan benar

---

<sup>43</sup> Iif Khoiru Akhmadi, *Strategi Pembelajaran sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*,( Jakarta: PT Prestasi Pustakarya,2010),hlm.121

<sup>44</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm. 150

dan sewajarnya karena bukan satu media saja yang digunakan tetapi berbagai media harus digunakan agar mereka tidak meleak teknologi.<sup>45</sup>

Penggunaan jaringan internet untuk pembelajaran memberikan manfaat bagi pemakainya untuk melakukan komunikasi langsung dengan pemakai lainnya. Jaringan internet tersebut memberi kemungkinan bagi pesertanya untuk melakukan komunikasi tertulis dan saling bertukar pikiran tentang kegiatan belajar yang mereka lakukan.<sup>46</sup> Berbicara masalah media sosial di jaman modern seperti sekarang ini begitu mewabah begitu cepat seperti bola salju efeknya semakin hari penggunaannya semakin bertambah.<sup>47</sup>

Akan tetapi dalam pembelajaran tersebut media sosial itu sendiri pasti ada sisi negatif maupun positifnya. Dampak positif media sosial pada siswa khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri yaitu, Sosial media memudahkan kita untuk saling berkomentar dan menanggapi serta memberi saran terhadap orang lain seperti halnya ketika teman melakukan kesalahan bisa menasehati walaupun tidak secara langsung, Sosial media dapat dengan cepat untuk menyebarkan informasi dan berita. Sehingga orang dapat mengakses berita tersebut melalui sosial media khususnya tentang keagamaan itu sendiri, sosial media juga dapat mempererat silaturahmi yang dekat

---

<sup>45</sup> Abraham, *Tersesat Di Dunia Maya*, (Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama, 2012), Hlm 25

<sup>46</sup> Iif Khoiru Akhmadi, *Strategi Pembelajaran sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 121

<sup>47</sup> Grove Techno, *Facebook for Bussiness*, (Jokjakarta: A plus, 2009), hlm. 05

semakin dekat dan yang jauh semakin dekat sehingga silaturahmi tetap berjalan dengan baik.<sup>48</sup>

Begitu pula dengan dampak positif media sosial pada akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pangarengan Sampang yaitu : Pertama dengan adanya media sosial itu sendiri bisa berbagi ilmu pengetahuan lewat jejaring sosial itu sendiri misalnya di media Whatshap ada grub komunitas pecinta dakwah mereka bisa sharing antar teman-temannya walaupun tanpa bertatap muka. Yang kedua yaitu memper erat silaturahmi antara orang lain/teman sekelas ataupun beda sekolah karena silaturahmi itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menurut agama adalah perbuatan terpuji. Dan yang terakhir yaitu dimana media sosial juga bisa mempermudah mencari materi yang menurut guru sendiri sulit sehingga bisa cari-cari pembelajaran tersebut di media sosial itu sendiri walaupun tidak semua materi dicari di internet setidaknya membantu untuk materi-materi yang belum bisa terpecahkan.

## **2. Dampak Negatif Media Sosial Pada Akhlak Siswa di Mts Nurul Huda Pangarengan Sampang**

Proses interaksi penyampaian dan penerimaan pesan, bisa terjadi melalui pemanfaatan suatu sarana dan media tertentu . dalam komunikasi dunia maya dijamin sekarang yang digunakan adalah komputer, handphone.

---

<sup>48</sup> Ahmad fanani, *Cara praktis mengoprasikan facebook*,( Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hlm Hlm.09

Jadi yang dimaksud dengan komunikasi dunia maya itu adalah komunikasi yang dilakukan tidak bertatap muka langsung akan tetapi interaksi mengirim, menerima pesan atau informasi melalui pemanfaatan jaringan internet.<sup>49</sup>

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi dari berbagai belahan dunia, dapat diketahui berkat kemajuan teknologi. Dan di jaman sekarang ini media terpenting dan memiliki jaringan yang paling luas adalah internet, yang menghubungkan satu dengan yang lainnya.

Semakin meluasnya kemungkinan penggunaan internet dalam pendidikan dan pelatihan pengelola pendidikan untuk mampu mengintegrasikan teknologi kedalam lingkungan belajar mulai dari tahap awal sampai akhir. Setidaknya ada tiga pihak yang dituntut kemampuannya yaitu pihak lembaga, pengelola, dan guru.<sup>50</sup>

Maka dari itu Pembelajaran aqidah akhlak di sekolah sangat penting dan diperlukan untuk membina akhlak-akhlak siswa. Karena aqidah merupakan monitor dan pemandu yang akurat yang dapat mengatur setiap gerak dan langkah manusia. Pendek kata aqidah merupakan otak dan motor setiap gerak dan langkah manusia. Bila terjadi sedikit kesenjangan maka akan menimbulkan kerusakan pada langkah yang diciptakannya yang menyimpang

---

<sup>49</sup> Rusman Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 406

<sup>50</sup> Ummu Khulsum, *Metode khusus Pendidikan Agama Islam*, (Pustaka Nusantara, 2011), hlm, 78



dari jalan yang lurus seperti halnya ketika media sosial di salah gunakan maka aqidah dan akhlak pun ikut rusak karena ulah kita sendiri.<sup>51</sup>

Saat ini kita memasuki era globalisasi yang telah membawa transformasi besar di sektor perkembangan teknologi informasi. Hal ini seolah-olah dapat menipiskan bahkan menghilangkan batas-batas antar manusia antar satu wilayah bahkan antar Negara. Di era informasi-informasi dengan mudahnya dapat diakses dan dengan mudahnya dapat menyebar ke seluruh dunia. Salah satu produk perkembangan teknologi adalah lahirnya media sosial.<sup>52</sup>

Keberadaan media sosial itu membawa berbagai dampak bagi kondisi masyarakat Indonesia, khususnya bagi kalangan remaja baik dampak positif maupun negatif. Pembahasan sebelumnya sudah dibahas tentang dampak positif dan disamping juga mempunyai kelebihan atau dampak positif pasti akan ada yang nama dampak negatif yaitu diantaranya, Media sosial dapat dijadikan alat atau sarana untuk berjualan atau bertransaksi barang haram, Media sosial juga sering digunakan oleh beberapa pihak untuk menyebarkan gossip, Media sosial membuat anak cenderung ketagihan untuk terus menggunakannya, Media sosial dapat mengganggu pekerjaan, Sosial media sangat mudah dipalsukan, dan terakhir Banyak orang menjadi malas dan

---

<sup>51</sup> Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Pembina*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992). Hlm.9.

<sup>52</sup> Ibid.hlm.11

memilih bersantai dengan sosmednya daripada melakukan kegiatan lain yang bermanfaat.<sup>53</sup>

Sama halnya dengan yang ada di lembaga sekolah dimana dampak negatif media sosial bagi akhlak siswa di MTs Nurul Huda pangarengan sampang diantaranya:

- a. Banyak menerima berita bohong ataupun bisa dikatakan hoax atau bisa dikatakan palsu dimana berita tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang menghendaki kerusakan dalam hidup bermasyarakat.
- b. Interaksi sosial berkurang, dimana dalam hal ini banyak anak-anak memilih menyendiri di rumah ataupun di sekolah ketimbang bergaul dengan teman teman sebaya atau keluarganya, mereka lebih cenderung ke media sosial yang dia miliki.
- c. Kecanduan, dimana mereka tidak akan terlepas dari yang namanya handphone walaupun kemana saja pasti itu tidak akan lupa, bahkan untuk belajar sekalipun biasanya anak-anak itu membawa hp sehingga tidak fokus untuk belajar. Dan akibat dari hal tersebut bisa membuat anak-anak lupa waktu
- d. Rawan kejahatan, dimana kejahatan disini banyak macamnya seperti halnya penipuan, kasus pembunuhan dan masi banyak kejahatan yang akan dilakukan oleh orang-orang yang sudah punya niat dari awal

Semua hal tersebut juga masi dibutuhkan peran orang tua dirumah dan guru di sekolah , dimana orang tua juga masih acuh tak acuh terhadap apa yang

---

<sup>53</sup> Lebih dan kurang .blogspot.com

anak lakukan terhadap hp yang dimilikinya. Apabila orang tua menciptakan iklim yang religious atau suasana keluarga yang harmonis yang tidak hanya memntingkan diri sendiri dengan cara memberikan ajarana atau bimbingan tentang dampak media sosial itu sendiri , maka Insya Allah akan mengalami perubahan walaupun sedikit demi sedikit. Dengan demikian dengan adanya dampak negative media sosial itu sendiri guru harus punya strategi atau usaha untuk memberikan pembelajaran yang baik untuk anak dan tidak terfokuskan kepada hal-hal yang tidak baik.